

**PENERAPAN METODE *SOROGAN*
DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

M MUHTAR MUBAROK

NIM : 08420131

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muhtar Mubarak

NIM : 08420131

Jurusan : PBA

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Yang menyatakan,



Muhammad Muhtar Mubarak
NIM. 08420131



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Sotrogan* Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2012
Pembimbing,


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP.195901141988031001

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131
Semester : VIII
Jurusan/Progam Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini :

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Abstraksi	x	Diganti yang benar
2	Abstraksi	x	<ul style="list-style-type: none">▪ Transliterasi perlu konsisten▪ Banyak bahasa arab yang ditransliterasikan ke bahasa indonesia

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 20 Juli 2012
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
NIP.19590114 198803 1001

Tanggal Munaqosyah:
Yogyakarta, 16 Juli 2012

Yang Menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
NIP.19590114 198803 1001

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**


Nama Mahasiswa : Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini :

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Kesimpulan	83	<ul style="list-style-type: none">▪ Disesuaikan dengan rumusan masalah▪ Alenia terlalu panjang▪ Ada kontradiksi kelebihan dan kekurangan
2	تجريد	xi	Diperbaiki
3	Abstraksi	x	Ungkapan “dianggap efektif” diperbaiki

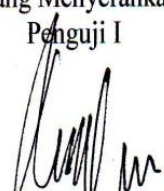
Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 20 Juli 2012

Mengetahui :
Penguji I


Drs. Radjasa, M.Si.
NIP.19560907 198603 1 00

Tanggal Munaqosyah:
Yogyakarta, 16 Juli 2012

Yang Menyerahkan
Penguji I


Drs. Radjasa, M.Si.
NIP.19560907 198603 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131
Semester : VIII
Jurusan/Progam Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini :

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Footnote	1-akhir	Penggunaan footnote harus konsisten mulai halaman 1-akhir
2	Kesimpulan	83	Kesimpulan sebaiknya disederhanakan.!

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 20 Juli 2012
Mengetahui :
Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP.19680727 199703 1 001

Tanggal Munaqosyah:
Yogyakarta, 16 Juli 2012

Yang Menyerahkan
Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP.19680727 199703 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/078/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Penerapan Metode *Sorogan*
Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Muhtar Mubarak

NIM : 08420131

Telah dimunaqosahkan pada : 16 Juli 2012

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
NIP.19590114/198803 1001

Penguji I

Drs. Radjasa, M.Si.

NIP.19560907/198603 1 002

Penguji II

Nurhadi, M.A.

NIP.19680727 199703 1 001

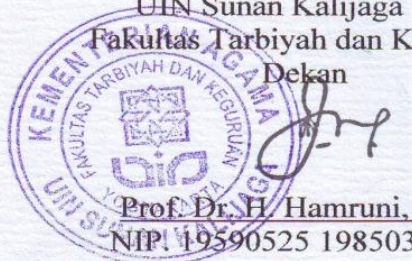
31 JUL 2012

Yogyakarta,.....

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

ولا تايئسوا من روح الله

*Jangan kamu berputus asa
dari rahmat Allah*

PERSEMBAHAN



**Kupersembahkan Karya Sederhana ini
Kepada:
Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAKSI

Muhammad Muhtar Mubarak,. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing Drs Ahmad Rodli M.AG

Pokok pembahasan, metode Sorogan, Kitab Kuning dan Pondok Pesantren

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al Muawwir Krapyak Bantul Yogyakarta. Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Munawwir untuk membantu santri dalam membaca dan memahami *kitab kuning* yang dianggap masih efektif dan relevan diterapkan di Pondok Pesantren Al Munawwir.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, tindakan secara menyeluruh, dan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka digunakan Penelitian Studi Kasus, untuk menjelaskan dan menguraikan menguraikan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunias), suatu program, situasi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *sorogan* ini efektif dalam mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami *kitab kuning* karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode *sorogan* ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.

التجريد

محمد مختار مبارك. تطبيق طريقة "سروكان" (*sorogan*) في فهم كتب التراث بمعهد المنور كريباك (*Krapyak*) بنطول (*Bantul*) يوجياكرتا (*Yogyakarta*) وهذا البحث لقسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية والتعليم جامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية علي اسراف الدكتور ندوس احمد رضلي الماجستير.
موضوع البحث : طريقة وسروكان وكتب التراث و المعهد.

عمل هذا التحقيق لإدراك كيفية تطبيق طريقة "سوركان" (*sorogan*) بمعهد المنور كريباك بنطول يوجياكرتا وطريق "سوركان" احدى الطرق التقليدية (*Tradisional*) التي طبقتها معهد المنور في قراءة كتب التراث وفهمها, لأنها مؤثرة و متصلة.

استعمل الكاتب في هذا التحقيق تقريب الكيفي والتصويرى قصد هذا التحقيق لفهم الظاهرة عما الذى شعر موضوع التحقيق مثلا : السلوك (*Prilaku*) والملاحظة (*Persepsi*) و العمل الشامل وتصويرها (*mendeskrripsikan*) بالكلمة واللغة في العلاقة (*kontek*) الخصوصية الطبيعية واستعمال الطرق العلمية واستعمل الكاتب تحقيق درس القضية لنيل الحقائق الواقعية, هذه التحقيق تبين تبينا شاملا عن نواحي الفرد والجمع والوحدة وإحوال الإجتماعي.

يدل حاصل التحقيق ان التعليم بتطبيق طريقة "سروكان" (*sorogan*) مؤثر (*efektif*) في تربية الطلبة لترقية العملي في تعلم كتب التراث وفهمها ولأن نشاط التعلم والتعليم فرديا ترقية عملي الطلبة في بحث المسائل وحلها سيظهر التطبيق عملية التعليم المختلف.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين و الصلاة والسلام على أشرف
المرسلين سيّدنا محمّد و على آله و صحبه أجمعين

Segala puji dan syukur hanya patut terucap kepada sang penguasa tunggal kehidupan, satu-satunya tempat bergantung segala cita cinta dan harapan, Tuhan yang Maha Hebat dan tak terkalahkan, Allah ‘azza wa jalla, atas segala nikmat, karunia, kasih sayang, petunjuk dan kekuatan yang telah diberikan secara indah kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada insan mulia, insan tertinggi derajat keimanannya, serta insan yang teramat mencintai umatnya, Rasulullah Muhammad SAW, sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang masa, yang telah menggerakkan manusia menuju kesadaran diri dengan berlandaskan keimanan yang paling hakiki pada Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir” ini Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd. dan Bapak Dudung Hamdun, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. KH. Ahmad Rodli, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu, dan waktu yang selalu disediakan untuk penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pengasuh Ponpes Al-Munawwir, khususnya komplek “L” KH. Muhammad Munawwar Ahmad dan K. Hafidz Tanwir yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan selalu membimbingku baik dhohir maupun batin.
7. Keluargaku semua yang tercinta Abi, Umi, kak fahmi, dek baha’ dan ume, yang selalu membimbingku, yang yang selalu setia memberikan Ridho dan do’a restu kepadaku.
8. Drs. KH. Ma’ruf Masduqi, SH dan H. Makmun Masduqi SH, M.Hum beserta keluarga yang senantiasa memberiku tanpa henti dan tanpa balas budi, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan membalas budi beliau semua.
9. KH Tsufyan As-sauri dan keluarga atas do’a dan bimbingannya.

10. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini, kang Mustafid, kang Kharis. Kang Tsufyan, kang zubad, kang suqi, andi, opik, fajar dan temen-teman Paska, Fahmi, Ni'am, Fadri, Becky, Samsul, Sigit, Rosyed, Vedy, Shahab, Najib, Arwan, Hisyam, Habib serta keluarga besar PP. Al Munawwir Komplek "L" sahabat-sahabat kampus tercinta yang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan penulis selama di Yogyakarta.

Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan di atas semoga mendapatkan balasan yang lebih luar biasa dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga yang apa yang telah penulis usahakan mempunyai nilai kemanfaatan, baik bagi penulis maupun para pembaca.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Penulis

Muhammad Muhtar Mubarak

NIM : 08420131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAKSI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTARLAMPIRAN.....	xix
PEDOMAN TRANSLITRASI	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	4
D. KAJIAN PUSTAKA	5
E. LANDASAN TEORI	8

F. METODE PENELITIAN	17
G. SISTEMATIKA PENULISAN	23
BAB II. GAMBARAN UMUM PODOK PESANTREN AL MUNAWWIR.....	24
A. LETAK GEOGRAFIS	24
B. SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGANNYA	25
C. VISI DAN MISI	33
D. STRUKTUR ORGANISASI	35
E. KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN SANTRI	36
F. KEADAAN USTADZ DAN SANTRI	46
G. SARANA DAN PRASARANA	47
BAB II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. METODE SOROGAN MEMAHAMI KITAB KUNING.....	53
B. TEKNIS PENERAPAN METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR	59
C. FAKTOR PENDUKUNG KENDALA DAN MANFAAT METODE SOROGAN	73
1. FAKTOR PENDUKUNG METODE SOROGAN.....	73
2. KENDALA METODE SOROGAN	75
3. MANFAAT PENERAPAN METODE SOROGAN	78
D. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASI KENDALA PENERAPAN METODE SOROGAN.....	81

BAB III PENUTUP	83
A. KESIMPULAN	83
B. SARAN	85
C. PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal MADIN Pondok Pesantren Al Munawwir	38
Tabel 2 : Jadwal Sorogan Pondok Pesantren Al Munawwir.....	41
Tabel 3 : Data Fasilitas dan Peralatan	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi
- Lampiran 5 : Tata Tertib Pondok Pesantren Al Munawwir
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian Pemerintah Profinsi DIY
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian BAPPEDA
- Lampiran 11 : Kitab Kuning
- Lampiran 12 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 14 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 15 : Sertifikat Toafl
- Lampiran 16 : Sertifikat ICT
- Lampiran 17 : Sertifikat KKN
- Lampiran 18 : Sertifikat PPL-2
- Lampiran 19 : Curriculum Vitae

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعى ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab di Indonesia sebenarnya adalah agar pelajar mampu menggunakan bahasa asing secara aktif maupun pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan memperoleh empat keterampilan berbahasa yaitu : a) Keterampilan mendengar, b) Keterampilan membaca, c) Keterampilan berbicara, dan d) Keterampilan menulis.¹

Peran bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi antar manusia dengan manusia, juga merupakan alat komunikasi antar manusia dengan Allah SWT yang terwujud dalam bentuk sholat, do'a dan sebagainya, perlu diketahui bahwa salah satu tradisi pendidikan Islam yang kuat di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam di Pesantren, yang mana alasan masuknya Pesantren di Indonesia adalah untuk mentransmisikan islam tradisional. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu dengan menggunakan bahasa Arab yang dikenal dengan sebutan *kitab kuning*.²

¹ Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotut Tullab Kesugihan Cilacap*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm. 4

² Martin Van Bruinessen, *Kitab KuningPesantren dan Tarekat TradisiIslam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, cct II, 1995), hlm. 17

Untuk mempelajari dan memahami *kitab kuning* sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahami, Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab (*Kitab Kuning*) yang baik dan masih relevan diterapkan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren. Disatu sisi metode *sorogan* dipandang sebagai metode yang sangat efektif.³ karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran bahasa Arab (*nahwu, shorof dan terjemah*) yang lebih diorientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat untuk memahami literatur bahasa Arab. Sebagai kultur Pondok Pesantren dalam metode *sorogan* ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemahaman yang inisiatif antara kiai/ustadz dan santri, sementara di sisilain dipandang sebagai kekolotan dan tidak teratur.⁴

Achmad Munawwari mengungkapkan dalam bukunya belajar cepat bahasa Arab, ada tiga rangkaian metode dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu :

1. Metode induktif yaitu metode pembahasan tata bahasa Arab yang dimulai dengan memperkenalkan komponen kalimat bahasa Arab,

³ Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, 1985), hlm. 29

⁴ Delier Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, (Jakarta : LP3S, 1985), hlm. 15

kaidah-kaidah setiap kata ketika tersusun dalam kalimat, baru kemudian macam-macam pola susunan kalimat bahasa Arab.

2. Metode deduktif yaitu metode tata bahasa Arab yang dimulai dengan memperkenalkan susunan bahasa Arab secara keseluruhan, kemudian menguraikan masing-masing kata menurut jenisnya statusnya dalam kalimat dan lain-lain.
3. Metode kesatuan yaitu metode yang materi-materinya disajikan sebagai kesatuan sekaligus meliputi *nahwu*, *shorof* dan *mufrodat*.⁵

Metode *sorogan* yang dilakukan saat ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodir seluruh kepentingan dan kemampuan siswa, serta memiliki manfaat yang sangat baik untuk mempermudah dalam memahami *kitab kuning* serta pemahaman *nahwu*, *shorof* dan *terjemah* bagi santri. Sebab dalam metode ini dapat dideteksi secara langsung mana yang salah dan mana yang benar atau yang ragu-ragu ketika membaca teks bahasa Arab, dalam teks Arab ini adalah *kitab kuning* yang tidak berharokat.

Atas dasar pemaparan dan uraian-uraian di atas, dan menyadari akan pentingnya metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang

⁵ Munawwari Achmad , *Belajar Cepat Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Nurma Idea, 2004), hlm.4

Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung, dan kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta untuk mengatasi kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Menjelaskanapa saja faktor pendukung dan kendala penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

3. Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam mengatasi kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* dan manfaatnya bagi santri.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang metode pembelajaran pada *kitab kuning*, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi Pondok Pesantren Al Munawwir, diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema tersebut, di antaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis Zakiyah Darmawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001 yang berjudul “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Yogyakarta*” skripsi ini membahas metode *sorogan* dalam pengajaran *kitab kuning*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *sorogan* adalah salah satu metode

pembelajaran *kitab kuning* di Pesantren, ini merupakan metode yang intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung antara kiai/ustad, dan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual.⁶

2. Skripsi yang ditulis Ahmad Zaki mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008 yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*”. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *sorogan*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* sangatlah efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa sebesar 11,45% sedangkan peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33.⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-hadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan judul *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiro'ah Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Metode *sorogan* merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien dalam mempelajari qiroah *kitab kuning*. Kemampuan membaca *kitab kuning* di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan menggunakan metode *sorogan* menunjukkan keberhasilan, efektivitas metode *sorogan* tersebut

⁶ Zakiah Darmawati “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), hlm. 13

⁷ Ahmad Zaki, “*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*”, (skripsi, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 10

dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : para santri yang menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian di luar kegiatan kemadrasahan di antaranya *sorogan* dan *bandongan*.⁸

Dari beberapa skripsi yang membahas pembelajaran *sorogan* di atas, terdapat perbedaan dengan skripsi penulis. Skripsi pertama membahas tentang pengajaran kitab kuning melalui *sorogan*, sedangkan skripsi kedua membahas tentang pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran matematika, skripsi yang ketiga membahas tentang efektifitas penerapan metode *sorogan* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih cenderung kepada bagaimana memahami *kitab kuning* dengan menerapkan metode *sorogan* dengan beberapa inovasinya. Jadi jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Zakiyah Darmawati, Ahmad Zaki, dan Muhammad Al-hadi baik dari titik tekan, obyek penelitian, ataupun metode penelitian. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut.

⁸ Al-Hadi Muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas tarbitah Yogyakarta :UIN SUKA 2006), hlm 10

E. Landasan Teori

1. Metode *Sorogan*

a. Pengertian Metode *Sorogan*

Sorogan berasal dari bahasa jawa *sorog* yang berarti menyodorkan.⁹ secara istilah, metode ini disebut *sorogan* karena santri menghadap kiai atau ustadz pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca dan atau dikaji bersama dengan kiai atau ustadz tersebut.¹⁰ Sedangkan menurut Mastuhu *sorogan* adalah Belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.¹¹ Metode *sorogan* sebagai metode pengajaran tradisional yang cara pembelajarannya lebih menekankan pada penangkapan *harfiyah* atas suatu teks tertentu. Prinsip utama dari pola pembelajaran pesantren adalah belajar tuntas (*master learning*). metode ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (*individual*) di bawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.¹²

⁹ Wina Sanjaya *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana 2006), hlm. 85

¹⁰ Imam Banawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1993), hlm. 97

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, (Jakarta, 1994), hlm 6

¹² Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta : Depag 2003), hlm.75

b. Dasar Metode *Sorogan*

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw ataupun nabi lainnya menerima ajaran dari Allah swt. Melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut sehingga pantaslah Rasulullah saw bersabda :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : Tuhanku telah mendidikku

Berdasarkan kepada hadis diatas, bahwa Rasulullah SAW secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah swt, dan kemudian praktik pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.¹³

Landasan filosofis pola pengajaran dengan pendekatan ini adalah, bahwa setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang kyai/ustadz perlakuan itu disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan pendekatan *iqro'*.

Interaksi personal yang berlandaskan asas kemesraan antara kyai dan santri merupakan ciri khas dari pola pembelajaran ini. dalam

¹³ Armai Arif, DR. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat PRESS. 2002), hlm. 151

pola pembelajaran ini tampak adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dari kyai/ustadz kepada para santri dan keteladanan kiai merupakan panutan utama para santri. Kitab yang dipelajari masing-masing santri berbeda sesuai selera dan bakat para santri yang bersangkutan, akibatnya keberagaman materi dan tingkat kemampuan serta penempatan yang proposional para santri tampak tercermin dalam pola pembelajaran kitab kuning dengan sistem *sorogan* ini.¹⁴

Metode *sorogan* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena pada dasarnya metode *sorogan* merupakan aplikasi dari dua metode yaitu :

1. Metode Membaca

Metode membaca adalah suatu metode pengajaran bahasa yang menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan aspek membaca.

2. Metode Gramatika Terjemahan

Metode gramatika terjemahan merupakan kombinasi antara gramatika dan terjemah. Metode ini termasuk salah satu metode yang banyak digunakan orang dalam pengajaran bahasa Arab.¹⁵

¹⁴ Ach Fathan, *Model Pengajaran Sistem Sorogan*, (Malang : FPK 1998), hlm. 71

¹⁵ Al-Hadi Muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan ...*, hlm.16

c. Pentingnya Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* ini masih diterapkan di Pondok Pesantren Al Munawwir karena dianggap efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini murid menghadap kepada kiai/gurunya satu persatu sehingga seorang guru bisa mengetahui sampai dimana kefahaman seorang murid terhadap materi yang telah disampaikan. dengan metode *sorogan* ini bisa diketahui pemahaman murid dari berbagai aspek pembelajarannya. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.¹⁶

d. Teknik Pembelajaran *Sorogan*

Secara teknis, Ditpekapontren Agama RI menguraikan teknik pembelajaran dengan metode *sorogan* sebagai berikut :

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorongkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz/kiai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media *sorogan* diletakan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.

¹⁶ Wawancara dengan ustadz A Mustafid S.H selaku Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al Munawwir pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012 pukul 16:00

- 2) Ustadz/kiai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan arti/makna kata perkata dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz/kiainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
- 4) Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz/kiai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz/kiai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan *sorogan* santri.¹⁷

2. Pembelajaran *Kitab Kuning*

a. Pengertian *Kitab Kuning*

Kitab Kuning adalah buku yang digunakan pegangan dalam proses belajar mengajar di Pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.¹⁸ Dinamakan

¹⁷ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran*, hlm. 74

¹⁸ Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran*, hlm. 9

kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya berwarna kuning, Di samping istilah *kitab kuning* dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan *kitab kuning* dengan istilah *kitab klasik*.¹⁹ atau *kuno*. karena rentan waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun atau diterbitkan sampai skarang.²⁰ Bahkan karena tidak dilengkapi dengan *syakal* atau *kharokat* juga sering disebut dengan *kitab gundul*.²¹ Isi yang disajikan *kitab kuning* hampir selalu terdiri dari dua komponen yaitu komponen *matan* dan komponen *sarah*.²²

Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, *kitab kuning* tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning akan tetapi dicetak pula di atas kertas putih.²³ Begitu pula dengan bacaannya, banyak dari *kitab-kitab* tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau *syakal* (harokat) dengan tujuan untuk mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak begitu memahami nahwu dan shorof yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah *kitab*.²⁴

¹⁹ Martin Van Bruinessen, *Pesantren dan Kitab Kuning*, hlm. 73

²⁰ Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta. 2003), hlm. 32

²¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Millennium Baru*, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 37

²² M Darwan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta : P3M, 1985), hlm. 55

²³ Ali Yafic, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung : Mizan, 1989), hlm. 56

²⁴ Mas'udi, *Direktori Pesantren* (Jakarta : P3M, 1986), hlm. 75

b. Pentingnya Pembelajaran *Kitab Kuning*

Kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan, didalam kitab berisi berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan, keberadaan *kitab kuning* sebagai khasanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji karena : (1) Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer. (2) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fiqh tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi. (3) sebagai upaya memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum.²⁵

Grand Sheikh Al-Azhar, Dr. Ahmed Thayyeb, telah menegaskan keputusan Dewan Tertinggi Al-Azhar untuk memberlakukan penggunaan buku-buku Islam klasik atau kitab kuning sebagai bahan pelajaran di sekolah dan Universitas Al-Azhar. Menurut beliau, "*kitab kuning*" atau buku-buku Islam klasik itu sangat penting karena buku-buku itu merupakan sumber asli dan memberikan banyak pengetahuan tentang Islam. Buku-buku itu juga yang telah membentuk nalar kritis dan budaya dialog di kalangan umat Islam.

²⁵ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran*,hlm.11

Thayyeb menambahkan bahwa praktik penggunaan buku diktat seperti yang berlaku selama ini tidak produktif, sehingga semasa menjadi Rektor Al-Azhar, dia memutuskan untuk menghentikan hal itu dan mewajibkan penggunaan buku-buku klasik sebagai bahan pelajaran. Keputusan tersebut memang membuat marah tapi Thayyeb berpandangan, itulah cara yang efektif untuk memberi pengetahuan Islam yang benar kepada mahasiswa.²⁶

c. Ruang Lingkup Pembahasan *Kitab Kuning*

Adapun ruang lingkup pembahasan *kitab kuning* dapat ditinjau dari beberapa segi di antaranya :

1. Kandungan Makna, dilihat dari kandungan maknanya *kitab kuning* dapat dikelompokkan menjadi dua macam:
 - a) *Kitab kuning* yang berbentuk penawaran atau menyajikan ilmu secara polos (naratif), seperti sejarah, hadits dan tafsir.
 - b) *Kitab kuning* yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuan, seperti *nahwu, usul fiqih dan mursalah al-hadits* (istilah yang berkenaan dengan ilmu hadits).
2. Kadar Penyajian, dari segi penyajian *kitab kuning* dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

²⁶ Beyrul Anam, <http://beyrul-kmi2006.blogspot.com/2010/06/pentingnya-kembali-ke-kitab-kuning.html>, akses 25 Maret 2012

- a) *Mukhtasar*, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nadzam atau *syi'ir* (puisi) maupun dalam bentuk *nash* (prosa)
 - b) *Syarah*, yaitu *kitab kuning* yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komperatif, dan banyak mengutip alasan ulama dengan masing-masing argumentasinya.
 - c) *Kitab kuning* yang penyajiannya tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang.
3. Kreatifitas penulis, *kitab kuning* dapat dikelompokkan menjadi enam macam yaitu :
- a) *Kitab kuning* yang menampilkan gagasan baru, seperti : kitab *Ar-Risalah* (kitab usul fiqih karya imam syafi'i), *al-Arud wal Qowafi* (kaidah penyusun syair karya imam Kholil bin Ahamad Al-Farhidi), atau teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Wasil bin Ata', Abu Hasan Al-Asy'ari dan sebagainya.
 - b) *Kitab kuning* yang berisi komentar (*syarah*) terhadap kitab yang telah ada, seperti : kitab hadits karya imam Ibnu Hajar Al-Asyqolani yang memberitakan komentar terhadap kitab *Shohih Al-Buchori*.
 - c) *Kitab kuning* yang meringkas kitab yang panjang lebar, seperti kitab *Alfiyah Ibnu Malik* (buku tentang *nahwu* yang disusun

dalam bentuk syair sebanyak seribu bait) karya imam Ibnu Aqil dan Lubb Al-usul (buku tentang *usul fiqih*) karya Zakariyah Al-Anshori sebagai ringkasan dari *jam'al jawamik* (buku tentang usul fiqih) karangan Al-Subki.

- d) *Kitab kuning* yang berupa kutipan dari kitab kuning yang lain seperti : *Ulumul-Qur'an* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an) karya Al-Aufi.
- e) *Kitab kuning* yang telah memperbaharui sisitem kitab yang lain, seperti kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghozali.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: prilaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁸ Untuk menggambarkan data yang didapat di lapangan dari hasil penelitian, yaitu tentang metode

²⁷ Ulin Nikmah, *Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007). hlm. 27

²⁸ Lexy J Melcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

sorogan dalam memahami *kitab kuning* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Sedangkan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka digunakan Penelitian Studi Kasus, untuk menjelaskan dan menguraikan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunias), suatu progam, situasi sosial. Penelitian Studi Kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.²⁹

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁰ Jadi sumber data itu menunjukkan dari mana asal informasi, data itu harus diperoleh dari data yang tepat. Dalam penelitian ini subyek data diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren, dewan asatidz, Pengurus Pondok, para santri, dan juga data dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir.

²⁹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.201

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta Rineka Cipta 2002), hlm. 102

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang baik maka diperlukan data sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan 2 (dua) komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observee*.³¹ Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³²

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan di mana penelitian itu dilakukan, dan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta.

³¹ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Pres, 2006), hlm. 69-70

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Jakarta : Andi Ofset, 1991), hlm. 136

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, Di mana ada dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar sendiri dari suaranya.³³

Metode ini juga diartikan sebagai teknik di mana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung dengan subyek.³⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan penulis dalam menjelaskan kondisi di lapangan secara umum, dan sekaligus untuk menguji kebenaran dan keabsahan data yang ada, di antara untuk mengetahui :

1. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung, dan kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning* di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta untuk menghadapi kendala dalam memahami *kitab kuning*?

³³ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 88

³⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 24

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan, dokumen dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh pelakunya sendiri, sedangkan dokumen sekunder adalah seseorang yang mengalami suatu peristiwa kemudian disampaikan kepada orang lain, kemudian orang itu menuliskannya.³⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dan dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, kategori, tanpa kategori atau klasifikasi data akan *chaos* (kacau balau). Tafsiran atau intepretasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran.³⁶

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data. Proses data dalam dalam penelitian ini

³⁵ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu,1975), hlm. 64

³⁶ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2007), hlm. 74

mengandung Reduksi Data : Laporan yang telah disusun tadi perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, dan disusun lebih sistematis. sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.³⁷

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah : a) perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan ini, berarti penulis tinggal dilapangan penelitian sampai selesai pengumpulan data tercapai. b) Triangulasi, teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.³⁸ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan penulis adalah, dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen. Teknik ini

³⁷ *Ibid*, hlm. 76-77

³⁸ *Ibid*, hlm. 237

berguna untuk peran aktif penulis dalam pembelajaran *kitab kuning* di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab, dengan perincian sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : akan memaparkan mengenai gambaran umum pondok pesantren Al Munawwir meliputi letak geografis, sejarah madrasah dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, personalia, dan sarana prasarana.

Bab ketiga : merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, yang berisi tentang penerapan metode *sorogan*, faktor pendukung, kendala penerapan metode *sorogan*, dan upaya untuk mengatasi kendala serta manfaat penerapan metode *sorogan* dalam memahami *kitab kuning*.

Bab keempat sebagai bab terakhir dari penelitian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, pemberian saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yang diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *sorogan* ini efektif dalam mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami *kitab kuning* karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode *sorogan* ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode *sorogan* ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.
2. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Metode *Sorogan*
 - a. Faktor Pendukung Metode *Sorogan*
 1. Semangat dan keinginan dari pengasuh, ustadz dan santri untuk mengkaji, mempelajari, dan mempertahankan metode *sorogan* sebagai salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami *kitab kuning* sebagai referensi utama karena keberadaan *Kitab kuning* sebagai khazanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji dan dipertahankan.

2. Ustadz yang mengajar juga masih berdomisili di Pondok Pesantren Al Munawwir sehingga dapat mempermudah kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi.
3. Banyak santri yang sudah pernah mondok di beberapa Pondok Pesantren yang mendalami *kitab kuning* dan sudah mahir dalam penguasaan *kitab kuningnya* sehingga mampu dan layak dijadikan pendamping dan ustadz dalam *sorogan*, didukung sarana dan prasarana yang memadai.

b. Kendala Penerapan Metode *Sorogan*

1. Penerapan metode *sorogan* kurang begitu efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi santri yang belajar sangat banyak, sehingga akan membutuhkan waktu yang sangat panjang sedangkan alokasi waktu yang diberikan dari pondok hanya satu jam.
2. Kurangnya keaktifan ustadz dan santri dalam mengikuti kegiatan *sorogan* dan selalu datang tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, karena kesulitan santri dalam membagi waktu antara kegiatan di pondok pesantren dan kegiatan di kampus.
3. Masih banyak santri yang merasa kesulitan untuk membaca *kitab kuning* karena belum menguasai tata bahasa Arab sehingga santri merasa sulit dan rumit dalam mencari dan mengartikan arti yang tepat pada suatu kalimat.

3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Metode *Sorogan*
 - a. Selalu mengingatkan kepada santri untuk senantiasa aktif dalam kegiatan *sorogan*.
 - b. Membuat absensi kepada santri dan kepada ustadz lengkap sesuai kelasnya, untuk mengontrol santri dan ustadz yang tidak aktif dalam kegiatan *sorogan*, dan memberikan sanksi kepada santri yang sering tidak aktif dalam kegiatan *sorogan*.
 - c. Memberikan pelajaran tambahan untuk mendalami ilmu alat seperti *nahwu* dan *sorof*.
4. Manfaat Penerapan Metode *Sorogan*
 - a. Menjaga hubungan emosional antara kiai/ustadz dengan para santri, adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dari kiai/ustadz kepada para santri dan keteladanan kiyai merupakan panutan utama para santri.
 - b. Melatih kemandirian santri untuk lebih aktif dalam belajar mandiri, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri.
 - c. Menambah perbendaharaan mufrodat bagi ustadz dan santri.

B. Saran

1. Menyusun kembali waktu yang tepat dalam penerapan *sorogan* ini yang sekiranya semua santri dapat mengikuti semuanya.
2. Mengganti sistem *sorogan* pada *kelas ula, tsani dan tsalis* dengan sistem per kelas seperti kelas *tahossus* namun ustadz yang mendampingi tetap

dipertahankan seperti yang sekarang agar fokus pembelajaran bisa optimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk, kemudahan, dan juga kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak khususnya pembaca, guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan dari karya yang telah peneliti selesaikan ini, khususnya bagi peneliti dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman wahid, *Menggerakkan Tradisi*, Yogyakarta: LKIS 2001
- Al-Hadi Muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Fakultas tarbitah Yogyakarta :UIN SUKA 2006.
- Ali Muhamad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru 1987
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama, 1978/1979.
- Arif Armai, DR. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat PRESS. 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta Rineka Cipta 2002.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Millennium Baru*, Bandung : Mizan, 2001.
- Banaw Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya : Al Ikhlas, 1993.
- Beyrul Anam, <http://beyrul-kmi2006.blogspot.com/2010/06/pentingnya-kembali-ke-kitab-kuning.html>, akses 25 Maret 2012.
- Darmawati Zakiyah, “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Depag RI 2003.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta.: Depag RI, 2003.
- Dhofier Zamakhsyary, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3S, 1985.
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Ilmu, 1975.

- Djunaidi A. Syakur, Dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, Yogyakarta : Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak 2001.
- Djunaidi A. Syakur, Dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir Preodesasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak*, Yogyakarta : Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak 2001.
- Djunaidi. A Syakur, Dkk, *Pondok Pesantren Al Munawwir “Lembaga-Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta : Pengurus Pusat PP Al Munawwir Krapyak 2001.
- Fathan Ach, *Model Pengajaran Sistem Sorogan*, Malang : FPK 1998.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach II*, Jakarta : Andi Ofset, 1991.
- Harun Rochajat, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung : CV Mandar Maju, 2007.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- M Darwan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta : P3M, 1985.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan, cet II, 1995.
- Mas’udi, *Direktori Pesantren*, Jakarta : P3M, 1986.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994.
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawwari Achmad , *Belajar Cepat Bahasa Arab*, Yogyakarta : Nurma Idea, 2004.
- Nikmah Ulin, *Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.
- Noer Delier, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, Jakarta : LP3S, 1985.

- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana 2006.
- Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Gajah Mada University Pres, 2006.
- Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1994.
- Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotut Tullab Kesugihan Cilacap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Yafie Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung : Mizan, 1989.
- Zaki Ahmad, “*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*”, skripsi, Fakultas Sainstek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Umum

1. Letak geografis
2. Situasi dan kondisi ponpes Al Munawwir
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki
4. Situasi dan kondisi santri ponpes Al Munawwir

B. Keadaan pondok pesantren

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren
2. Visi misi dan tujuan pondok pesantren
3. Struktur organisasi
4. Keadaan ustadz
 - a. Jumlah ustadz
 - b. Bidang yang diampu
5. Keadaan santri
 - a. Jumlah santri
 - b. Asal santri
6. Sarana dan prasarana
 - a. Lingkungan Pondok Pesantren
 - b. Gedung
 - c. Fasilitas atau peralatan

C. Proses Pembelajaran

1. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung, dan kendala penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam memahami kitab kuning?
4. Manfaat metode *sorogan* bagi ustadz dan santri.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah penerapan metode sorogan di Ponpes Al Munawwir ?
2. Manfaat bagi anda dengan adanya penerapan metode sorogan ini ?
3. Apakah anda mengalami kendala dalam sorogan ini ?
4. Bagaimana cara anda mengatasinya ?
5. Apa yang anda persiapkan sebelum sorogan ?
6. Apakah ustadz memberikan perhatian kepada anda ?
7. Apa yang anda rasakan setelah mengaji dengan metode sorogan ini ?
8. Dengan metode sorogan ini, apakah anda mengalami kemudahan dalam memahami kitab kuning ?
9. Kekurangan dan kelebihan metode sorogan ini ?
10. Saran dan masukan dengan adanya penerapan metode sorogan ini ?

Nama Guru : A Mustafid S.H

Bid. Studi/Mata Pelajaran : Fiqih

Topik Bahasan : اقل الحيض

Kelas : Tsani

Hari dan tanggal : Sabtu 26 Mei

Jam : 05.00

NO	Aspek Yang Dinilai	Relasi		Keterangan
		Ada (V)	Tidak (V)	
1	Keterampilan Membuka Sorogan a) Menarik perhatian Santri b) Membuat apresiasi c) Menyampaikan topik/tujuan	V V	V	
2	Keterampilan Menjelaskan Materi a) Kejelasan b) Penggunaan contoh c) Penekanan hal penting d) Penggunaan metode secara tepat e) Penggunaan sumber belajar secara tepat	V V V V V		Sangat jelas dan penggunaan metodenya juga sesuai
3	Interaksi Pembelajaran a) Memdorong santri aktif b) Kemampuan mengelola santri c) Memberi bantuan kepada santri yang mengalami kesulitan	V V V		Cukup interaktif
4	Keterampilan Bertanya a) Penyebaran b) Pemindahan giliran	V	V	

	c) Pemberian waktu berfikir	V		
5	Keterampilan Menggunakan Waktu			
	a) Menggunakan waktu selang		V	
	b) Menggunakan waktu secara proposional	V		
	c) Memulai dan mengahiri pelajaran sesuai jadwal		V	
	d) Memanfaatkan waktu secara efektif		V	
6	Keterampilan Menutup Pelajaran			
	a) Meninjau kembali isi materi	V		

Yogyakarta, 26 Mei 2012

Praktikan,

Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131

Kelas : Tsalis
Topik Bahasan : Proses Pembelajaran Sorogan
Hari dan tanggal : Sabtu, 19 Mei 2012
Jam : 05 :00

NO	ASPEK YANG DINILAI	RELASI		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1	a). Antusias menjawab salam	V		
	b). Respon terhadap apersepsi ustadz	V		
	c). Kemampuan menjawab pertanyaan	V		
	d) Mencatat pelajaran	V		
	e) Perhatian terhadap penjelasan ustadz	V		
	f) Kemampuan membaca	V		KURANG
	g) Kemampuan tata bahasa Arab	V		KURANG
	h) Kemampuan Shorof	V		KURANG
	i) Kemampuan tarjamah	V		KURANG
	j) Kemampuan memahami	V		KURANG
	k) Keaktifan santri	V		

Yogyakarta 19 Mei 2011

Praktikan,

Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari dan Tanggal : Rabu 18 April 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Lingkungan sekitar Ponpes Al munawwir
Sumber Data dan Sasaran : Letak Geografis dan keadannya

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta serta mengetahui keadaan lingkungan sekitar.

Dari observasi ini dapat diperoleh data bahwa Pondok Pesantren Al Munawwir terletak di Dsn. Krapyak Ds. Panggung Harjo Kec. Sewon Kab. Bantul Prov. D.I.Yogyakarta tepatnya di Jl. K.H Ali Maksum no. 381 Krapyak Tromol Pos 5 Yogyakarta 55002 dengan nomor telpon (0274) 386238.

Interpretasi :

Secara geografis, kompleks Pondok Pesantren Al Munawwir sangat strategis, Keadaan tersebut sangat baik bagi kelangsungan kegiatan pendidikan karena tidak terpengaruh oleh kebisingan kota dan kebutuhan akan sarana umumpun mudah di jangkau, seperti sarana transportasi umum, puskesmas, apotek, bank-bank serta ATM. Semua fasilitas umum tersebut tak jauh dari pondok pesantren.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari dan Tanggal : Sabtu 26 Mei 2012
Jam : 05.00-06.00 dan 20.00-22.00
Lokasi : Mushola Al mubarak
Sumber Data dan Sasaran : Semua santri tentang kendala sorogan

Deskripsi Data :

Hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa yang menjadi kendala dalam penerapan metode *sorogan* di Pondok pesantren Al munawwir adalah : Bila dipandang dari segi waktu dan tenaga pengajar penerapan metode *sorogan* kurang begitu efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang sedangkan alokasi waktu yang diberikan dari pondok hanya satu jam. mayoritas santri disini juga masih kuliah yang pastinya banyak mencurahkan tenaga dan waktunya untuk belajar. banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang ustadz dan santri sehingga banyak santri yang merasa bosan dan kesulitan membagi waktu antara kegiatan di pondok pesantren dan kegiatan di kampus serta Kurangnya keaktifan ustadz dan santri dalam mengikuti kegiatan *sorogan* dan selalu datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari dan Tanggal : Sabtu 26 Mei 2012
Jam : 05.00-06.00 dan 20.00-22.00
Lokasi : Mushola dan kelas Takhossus
Sumber Data dan Sasaran : Semua santri tentang manfaat sorogan

Deskripsi Data :

Hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode *sorogan* di Pondok pesantren Al Munawwir baik kiai/ustadz maupun santri memperoleh manfaat yang sangat besar, dengan adanya penerapan metode *sorogan* ini akan menjaga hubungan emosional antara kiai/ustadz dengan para santri, adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dari kiai/ustadz kepada para santri dan keteladanan kiyai merupakan panutan utama para santri. dapat melatih santri untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara baca *kitab kuning* yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan qoidah bahasa Arab dengan benar dan tepat, melatih kemandirian santri untuk lebih aktif dalam belajar mandiri, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian yang ingin dicapai untuk kemajuan individual santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri

yang lain .melatih mental santri dan terbiasa mempersiapkan materi yang akan dibaca di depan kiyai/ustadz, juga menambah perbendaharaan mufrodat karena santri merasa ketika melakukan kesalahan dalam membaca, memaknai sebuah kata, mengartikan dan mencari maksud dari pesan yang ingin disampaikan kedalam bahasa Indonesia dalam proses *sorogan* akan lebih menguatkan ingatan santri.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari dan Tanggal : Sabtu 2 juni 2012
Jam : 05.00-06.00 dan 20.00-22.00
Lokasi : Mushola dan kelas takhossus
Sumber Data dan Sasaran : Semu santri mengatasi kendala penerapan sorogan

Deskripsi Data :

Hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode *sorogan* di Pondok pesantren Al munawwir adalah dengan cara : 1) Untuk mengetahui keaktifan santri dalam mengikuti metode sorogan ini, pihak pengurus pondok pesantren al munawwir sebaiknya membuat absensi kepada santri dan kepada ustadz lengkap sesuai kelasnya, untuk mengontrol santri dan ustadz yang tidak aktif dalam kegiatan *sorogan*, jadi ketika ustadz atau santri *sorogan* harus mengisi presensi yang telah tersedia, bagi yang hadir, alpa tanpa keterangan maupun izin tertulis maupun lisan. 2) Selalu mengingatkan kepada santri untuk senantiasa aktif dalam kegiatan sorogan dan memberikan penjelasan bahwa metode sorogan adalah satu media untuk mempermudah santri dalam mengetahui dan mengaplikasikan qoidah bahasa dengan benar sekaligus memudahkan santri untuk memahami *kitab kuning*. 3) Ketika masih melanggar jangan pernah ragu atau sungkan memberikan sanksi kepada santri yang sering tidak aktif dalam kegiatan *sorogan*. 4) Menyusun kembali waktu yang tepat

dalam penerapan sorogan ini yang sekiranya semua santri dapat mengikuti semuanya.

5) Memberikan pelajaran tambahan untuk mendalami ilmu alat seperti *nahwu* dan *sorof*. 6) Mengoptimalkan musyawarah dan diskusi el farabi untuk mengembangkan kemahiran, kecakapan dalam berbahasa Arab.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Sabtu, 21 April 2012
Jam : 22.00-23.00 WIB
Lokasi : Kantor
Sumber Data dan Sasaran : Ustadz Ahmad Mustafidz SH

Deskripsi Data :

Wawancara ini penulis lakukan menyangkut bagaimana sistem pengajian Al Qur'an yang berjalan di Pondok Pesantren Al Munawwir Pengajian ini diperuntukan bagi semua santri untuk mendalami Al-Qur'an baik *bil-khidi* maupun *bin nadzor* yang merupakan basis dari PP. Al-Munawwir Komplek L. Adapun waktu pelaksanaannya setelah shalat Maghrib, mulai pukul 18.30 – 20.00 WIB. Sistem pengajian *bin nadzor* ada dua, bagi santri yang baru akan dibimbing oleh ustadz yang khusus akan mendampingi dalam mendapatkan pengetahuan mendasar tentang Al-Qur'an, yaitu ilmu Tajwid dan *makharijul huruf*. Sedangkan bagi santri lama langsung *setoran* kepada pengasuh. Begitu juga untuk yang *bil khifdi* langsung setoran kepada pengasuh. Tetapi untuk bisa *setoran* kepada pengasuh setiap santri wajib menghafal juz 30 ditambah tujuh surat yaitu : surat al mulk, as sajdah, waqiah, yasin, ar rohman, al kahfi, dan ad dukhon dengan tanda waqof khas Krapyak.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : senin 21 Mei 2012
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Kantor
Sumber Data dan Sasaran : Ustadz Ahmad Mustafidz SH

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai penerapan metode *sorogan*, target yang dicanangkan, metode *sorogan* ini yang masih dianggap efektif dan sampai sekarang masih di pertahankan dalam memahami kitab kuning oleh Pondok Pesantren al munawwir dalam memahami kitab kuning, berikut ini hasil wawancaranya : Penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren al munawwir masih mempertahankan metode *salaf* di mana seorang santri berhadapan langsung dengan seorang kiyai/ustadz, disini akan terjadi interaksi saling mengenal diantara kiyai/ustadz dengan santri, metode *sorogan* memungkinkan seorang guru mengawasi serta membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya secara individual dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya kiyai/ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru

harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa, Sedangkan target yang ingin dicapai dengan adanya penerapan metode *sorogan* di Pondok pesantren al munawwir untuk kelas *takhossus* adalah : 1) Santri mampu membaca kitab kuning dengan baik dan lancar, 2) santri dapat menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar sesuai qoidah bahasa Arab, 3) mempersiapkan santri sebagai tenaga pengajar bagi santri kelas *ula*, *tsani* dan *tsalis*. adapun untuk kelas *ula tsani* dan *tsalis* target yang ingin dicapai adalah : 1) Santri mampu membaca *kitab kuning* dengan baik dan lancar, 2) sebagai pematatan dan pengulangan santri terhadap materi yang telah diajarkan oleh ustadz di pondok pesantren, 3) santri dapat menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar sesuai qoidah bahasa arab baik *nahwu* maupun *sorofnya*.

Metode *sorogan* ini yang masih dianggap efektif sehingga sampai sekarang masih di pertahankan dalam memahami kitab kuning, karena dalam degan penerapan metode *sorogan* akan mendidik santri lebih aktif, sebab metode *sorogan* akan memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri, santri juga langsung menghadap kepada kiyai satu persatu sehingga seorang guru bisa mengontrol dan mengetahui sampai dimana kelancaran dan kefahaman seorang santri saat membaca kitab kuning, membantu santri dalam memahami *kitab kuning* sekaligus memahami ilmu *nahwu*, *shorof*, keterampilan santri dalam menterjemahkan secara *jenggotan* dan memahami kosa kata dalam suatu konteks, kaidah-kaidah bahasa arab (*qowaid*) dan terjemahan.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : selasa 22 Mei 2012
Jam : 21.00 WIB
Lokasi : Mushola Al Mubarak
Sumber Data dan Sasaran : ustadz M Izzuddin As sauqi

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu ustadz mengenai penerapan *sorogan* dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren al munawwir dalam memahami kitab kuning, berikut ini hasil wawancaranya : Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak dalam pembelajaran kitab kuning masih memakai metode salafiyah yaitu dengan menggunakan metode *sorogan*, metode *sorogan* di Pondok Pesantren al Munawwir ini, tidak jauh beda dengan penerapan metode sorogan yang ada di berbagai pesantren salaf yang lain, yaitu antara guru (Ustadz) dan santri dalam menyampaikan *transfer of knowledge* nya saling berhadapan *face to face*, santri membaca *kitab kuning* kosong (tidak ada makna maupun harokatnya) usyadz menyimaknya dan membenakan ketika santri keliru dalam membacanya, baik segi makna, *nahwu* maupun *shorofnya*. akan tetapi perbedaanya adalah dalam hal klasifikasi penempatan santri sesuai kelasnya di madrasah diniyyah pesantren, dan adanya kordinasi antara pengurus pondok dan

pengurus madrasah diniyyah jadi santri yang duduk di kelas ula berkumpul dengan sesama temanya yang di kelas ula dengan kitab yang sama pula, dengan ustadz yang telah di tentukan sebelumnya oleh pengurus madrasah dinniyyah begitujuga dengan kelas tsani, tsalis, dan seterusnya. Sedangkan khusus untuk kelas *takhossus* langsung diampu oleh pengasuh Pondok Pesantren (KH Muhammad Munawwar Ahmad) setiap santri diberikan kebebasan untuk memilih kitab yang akan disorogkan sesuai dengan kemampuan.

Upaya apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren al munawwir adalah :

1. untuk mengetahui keaktifan santri dalam mengikuti metode *sorogan* ini, pihak pengurus pondok pesantren almunawwir juga menyerahkan absensi santri kepada ustadz lengkap sesuai kelasnya, jadi ketika santri sorogan ustadz juga akan mengisi presensi yang telah tersedia, bagi yang hadir, alpa tanpa keterangan maupun izin tertulis maupun lisan.
2. Ketika ada santri yang masih melanggar jangan pernah ragu atau sungkan untuk memberikan sanksi kepada santri yang sering tidak aktif dalam kegiatan *sorogan*.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Rabu 23 Mei 2012
Jam : 20.30 WIB
Lokasi : Kamar santri
Sumber Data dan Sasaran : ustadz A Kharis

Deskripsi Data :

Penulis juga melakukan wawancara kepada ustazd yang mengajar di pondok pesantren al munawwir yang berkaitan dengan faktor pendukung penerapan metode *sorogan*, adapun hasil wawancara tersebut adalah :Mayoritas santrinya yang nyantri di pondok pesantren al munawwir adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di yogyakarta dan sekitarnya, jadi tingkat kesadaran dan kedewasannya sudah terbentuk, santri sudah terbiasa hidup mandiri dan aktif sehingga sifat itu terbawa kedalam proses pembelajaran di pondok.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Rabu 23 Mei 2012
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Kamar santri
Sumber Data dan Sasaran : Andi Holilullah

Deskripsi Data :

Penulis juga melakukan wawancara kepada santri madrasah pondok pesantren al munawwir yang berkaitan dengan faktor pendukung penerapan metode *sorogan*, adapun hasil wawancara tersebut adalah : Keinginan kuat untuk mempelajari dan mengkaji *kitab kuning* karena *kitab kuning* sebagai referensi utama dan memberikan banyak pengetahuan tentang Islam, disamping sarana dan prasarana yang memadai, juga didukung ustadz yang mumpuni, masih berdomosili satu pondok dengan kami, mempermudah bagi kami untuk diskusi dan saling tukar informasi.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Jumat 1 Juni 2012
Jam : 20.00 WIB
Lokasi : Kantor
Sumber Data dan Sasaran : Ustadz Ahmad Mustafidz SH

Deskripsi Data :

Sehubungan dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah pondok pesantren al munawwir yang berkaitan dengan faktor pendukung dan kendala penerapan metode *sorogan*, adapun hasil wawancara tersebut adalah :
Kendala penerapan metode *sorogan* bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang alokasi waktu yang dibrtikan hanya satu jam sedangkan mayoritas santri disini masih kuliya yang pastinya banyak mencurahkan tenaga dan waktunya untuk belajar. banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai/ustadz dan santri.

Faktor yang paling mendukung penerapan metode *sorogan* di pondo pesantren al munawwir adalah keinginan pengasuh pondok pesantren al munawwir, untuk mengkaji, mempelajari dan mempertahankan kitab kuning sebagai referensi utama

dan kebanyakan para ustadz sudah pernah mondok di beberapa pondok pesantren yang mendalami *kitab kuning* dan sudah mahir dalam penguasaan *kitab kuningnya* khususnya *nahwu* dan *sorofnya*.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Sabtu 2 Mei 2012
Jam : 15.30 WIB
Lokasi : Kamar santri
Sumber Data dan Sasaran : ustadz M Tsufyan Atsauri

Deskripsi Data :

Penulis juga melakukan wawancara kepada ustazd yang mengajar di pondok pesantren al munawwir yang berkaitan dengan kendala para ustadz dalam penerapan metode *sorogan*, adapun hasil wawancara tersebut adalah : Kendala yang dihadapi adalah Kurangnya keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan sorogan dan selalu datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. mayoritas santrinya adalah mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta dan sekitarnya, tingkat intensitas dalam mengikuti kegiatan sorogan ini di pengaruhi oleh aktifitas mereka di kampus, dengan berbagai macam alasan yang mendasarinya untuk tidak berangkat seperti sibuk kuliah, KKN, PPL, aktivis kampus dan lain sebagainya, masih banyak santri yang merasa kesulitan untuk membaca *kitab kuning*, Masih banyak santri yang belum menguasai tata bahasa arab sehingga santri merasa sulit dan rumit, Mencari dan mengartikan arti yang tepat pada suatu kalimat.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Kamis 24 Mei 2012
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Kamar santri
Sumber Data dan Sasaran : *Zubadduzzaman*

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara kepada santri madrasah pondok pesantren al munawwir yang berkaitan dengan kendala para santri dalam penerapan metode *sorogan*, adapun hasil wawancara tersebut adalah : Saya merasa belum menguasai tata bahasa arab seperti nahwu dan sorof sehingga saya merasa sangat kesulitan ketika disuruh membaca dan kitab kuning, Mencari dan mengartikan arti yang tepat pada suatu kalimat. Disamping itu juga Sering terbenturnya kegiatan di luar pondok yang mengakibatkan kurangnya keaktifan saya dalam mengikuti kegiatan sorogan dan selalu datang terlambat dan tidak bisa tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pondok.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Jumat 1 Juni 2012
Jam : 20.00 WIB
Lokasi : Kantor
Sumber Data dan Sasaran : Ustadz Ahmad Mustafidz SH

Deskripsi Data :

Sehubungan dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah pondok pesantren al munawwir yang berkaitan dengan manfaat bagi santri dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode sorogan di pondok pesantren al munawwir, adapun hasil wawancara tersebut adalah : Mempersiapkan atau pengkaderan santri untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional yang dapat memadukan antara pengetahuan agama dan umum, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian yang ingin dicapai untuk kemajuan individual santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain.

Upaya yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan metode sorogan di pondok pesantren al munawwir adalah :

1. Mengingatnkan selalu kepada santri untuk senantiasa aktif dalam kegiatan sorogan dan memberikan penjelasan bahwa metode *sorogan* adalah satu media untuk mempermudah santri dalam mengetahui dan memahami kitab kuning.
2. Memberikan pelajaran tambahan untuk mendalami ilmu alat seperti *nahwu* dan *sorof*.
3. Mengoptimalkan musyawarah dan diskusi el farabi untuk mengembangkan kemahiran, kecakapan dalam berbahasa arab.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Senin 4 Juni 2012
Jam : 20.00 WIB
Lokasi : Kamar santri
Sumber Data dan Sasaran : Ustadz Muhammad Hisyam

Deskripsi Data :

Penulis juga melakukan wawancara kepada ustazd yang mengajar di pondok pesantren al munawwir yang berkaitan dengan manfaat bagi ustadz dengan adanya penerapan metode *sorogan*, adapun hasil wawancara tersebut adalah : Penerapan metode *sorogan* memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya, Oleh karenanya kyai/ustadz harus mampu memahami sejauh mana kemampuan santri ketika membaca, memaknai, dan merangkai kedalam sebuah kalimat, sehingga guru mampu mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa karena metode *sorogan* memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Senin 4 Juni 2012
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Mushola
Sumber Data dan Sasaran : M Habib Toha

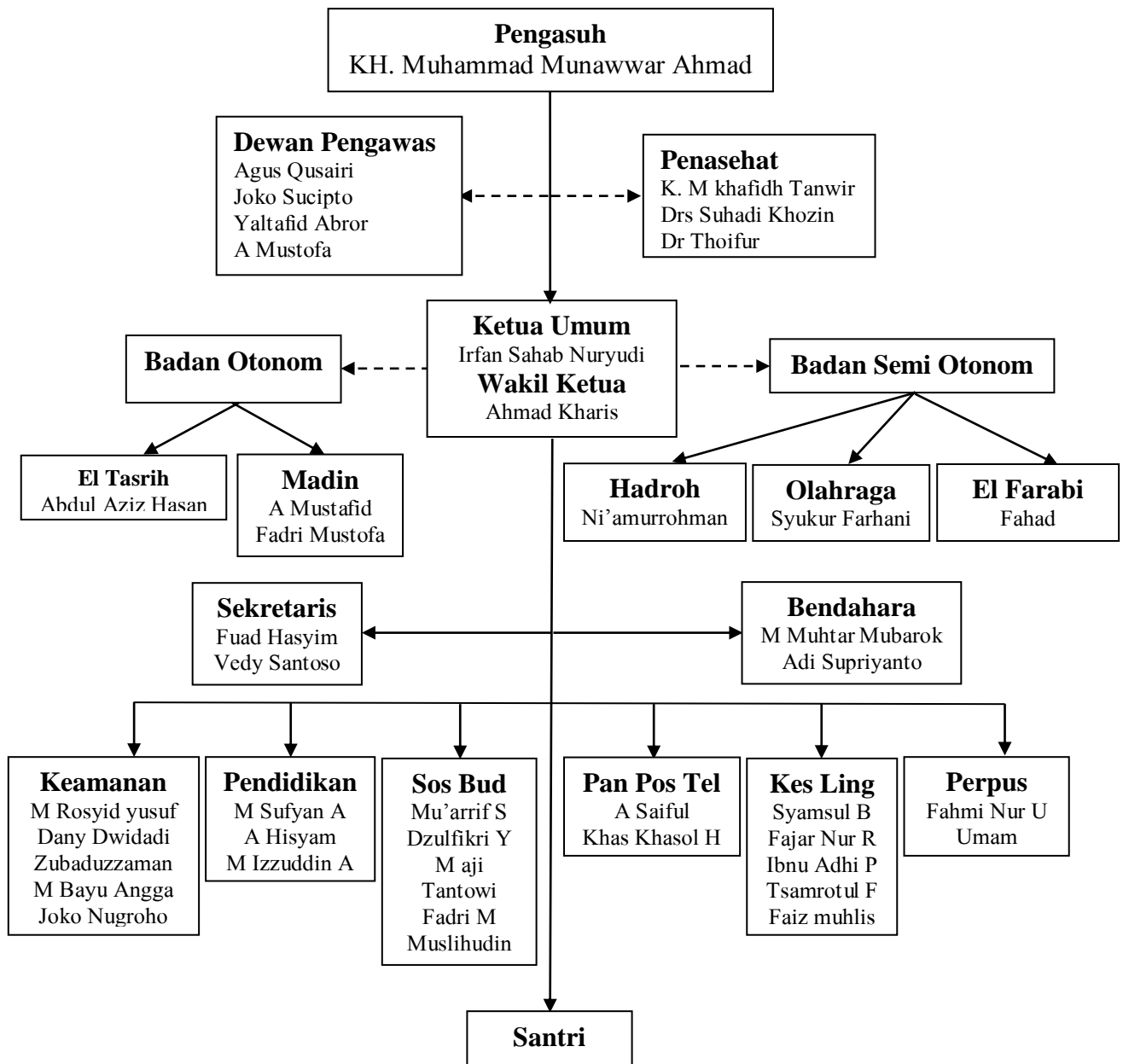
Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara kepada santri yang berkaitan dengan manfaat bagi para santri dengan adanya penerapan metode *sorogan* ini, adapun hasil wawancara tersebut adalah : Saya merasa dengan adanya penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren al munawwir melatih kemandirian saya untuk lebih aktif dalam belajar, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara baca kitab kuning yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan qoidah bahasa arab dengan tepat juga menambah perbendaharaan mufrodat.

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWIR

MASA KHIDMAH 1432 – 1433 H / 2011 – 2012 M



TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK “L”
KRAPYAK YOGYAKARTA

BAB I
KEWAJIBAN

Pasal 1

Menjunjung tinggi serta menjaga nama baik pondok pesantren.

Pasal 2

Berperilaku sopan dan santun baik dalam berpakaian maupun dalam bertutur kata, baik kepada pengasuh, ustadz, maupun sesama santri sesuai dengan tuntunan syar'i.

Pasal 3

Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan pondok pesantren

- a. Kegiatan wajib meliputi:
 1. Pengajian al Qur'an
 2. Pengajian kitab
 3. Sima'an al Qur'an
 4. Ijtima'iyah usbu'iyah
 5. Ziaroh maqbaroh
 6. Berpartisipasi aktif dalam semua acara besar pondok pesantren
 7. Kerja bakti
 8. Ronda malam
- b. Kegiatan ekstra meliputi:
 1. Hadroh
 2. Qiro'ah
 3. Sepak bola (LFC)
 4. LPBA

Pasal 4

Mengikuti shalat berjama'ah di Mushalla.

Pasal 5

Meminta izin kepada pengasuh/pengurus pondok pesantren apabila meninggalkan lingkungan pondok pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 6

Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan pondok pesantren.

Pasal 7

Menerima tamu di tempat yang telah ditentukan dan meminta izin kepada pengurus apabila tamu akan bermalam.

BAB II**LARANGAN-LARANGAN****Pasal 8**

Melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik pondok pesantren, diantaranya :

1. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan syar'i.
Contoh: Berjudi, zina, minum minuman keras, mencuri, membunuh, memakai asesoris perempuan, tindik, tattodsb.
2. Berhubungan dengan selain mahram kecuali ada udzur syar'i.
3. Membawa senjata tajam, bahan peledak dan sejenisnya dengan tujuan kriminal dan melanggar hukum.

Pasal 9

Mengadakan dan/atau mengikuti segala kegiatan di komplek "L" tanpa melalui kepengurusan pondok pesantren.

Contoh: Mengadakan kegiatan-kegiatan formal yang mengganggu kegiatan pondok pesantren.

Pasal 10

Melakukan perbuatan anarkis

Contoh:

- Membuat gaduh
- Mengganggu ketertiban umum
- Memprovokatori massa

Pasal 11

Merokok bagi santri SMA dan setingkatnya.

Pasal 12

Membawa alat-alat elektronik berdaya listrik besar seperti: Televisi, pemanas air dll.

- ✓ Untuk tape/radio dan laptop diperbolehkan dengan catatan membayar uang listrik kepada pondok sebesar Rp.5000,00/bulan.
- ✓ Santri diperbolehkan memiliki setrika akan tetapi dipusatkan di kantor pondok dan dikenai kas Rp.1000,00 sekali pakai.

Pasal 13

Mengambil dan menggunakan sesuatu tanpa seizin pemiliknya

BAB III**ANJURAN****Pasal 13**

Memperbanyak membaca al Qur'an dan ibadah sunnah lainnya.

Pasal 14

Memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk belajar dan musyawarah.

Pasal 15

Mengembangkan bakat minat dan kreatifitas.

BAB IV

BENTUK-BENTUK PELANGGARAN

Pasal 16

1. Pelanggaran berat: pasal 8
2. Pelanggaran sedang: pasal 3,5, 9,10,11
3. Pelanggaran ringan: pasal 4,6,7,12

BAB V

SANKSI-SANKSI

Pasal 17

1. Pelanggaran berat:
 - a. Dilaporkan dan disowankan kepada pengasuh
 - b. Dikembalikan kepada orang tua
2. Pelanggaran sedang:
 - a. Membersihkan kamar mandi
 - b. Menyapu lingkungan pondok
 - c. Membersihkan musholla selama 3 hari
3. Pelanggaran ringan:
 - a. Ditegur
 - b. Membaca al Qur'an 1 juz

BAB VI

PERUBAHAN DAN OPERASIONAL

Pasal 18

1. Santri yang melakukan pelanggaran ringan sebanyak 3 kali akan meningkat menjadi pelanggaran sedang.
2. Santri yang melakukan pelanggaran sedang sebanyak 3 kali akan meningkat

menjadi pelanggaran berat.

Pasal 18

Ketentuan-ketentuan diatas berlaku tegas dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kepengurusan pondok pesantren.

Pasal 19

Peraturan-peraturan yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian oleh pengurus atas persetujuan pengasuh.

Pasal 20

Tata tertib ini akan berlaku sejak hari dan tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Krapyak
Yogyakarta, 17 Juni 2011

Pengasuh

Ketua Pondok

(KH. M. Munawwar Ahmad)

(Irfan Sahab Nuryudi)

FOTO KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR



Kegiatan Sorogan



Ziaroh Maqbaroh



Diskusi



Kegiatan Wawancara



Jam'ah



Kegiatan wawancara



Olahraga



Seni hadroh



Kerja Bakti



Mushola Al Mubarak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274) 586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M Muhtar Mubarak
Nomor Induk : 08420131
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 2 April 2012

Judul Skripsi :

PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR.

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 2 April 2012

Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Anjad Rodli, M.SI
NIP. 19590114/198803 1001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/RD

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131
Pembimbing : Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
Judul : Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Memahami Kitab Kuning
di Pondok Pesantren Al Munawwir
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Progam studi : Pendidikan Bahasa Arab/S1

NO	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28-03-2012	I	ACC Proposal	
2	30-03-2012	II	Refisi BAB I	
3	2-04-2012	III	ACC BAB I	
4	6-04-2012	IV	Instrumen Penelitian	
5	30-04-2012	V	BAB II	
6	18-06-2012	VI	BAB III	
7	25-06-2012	VII	BAB IV	
8	27-06-2012	VIII	Revisi BAB II,III, IV	
9	28-06-2012	IX	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 29 Juli 2012
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP.19590114 198803 1001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3677/N/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/PP.009/1772/2012
Tanggal : 12 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUHAMMAD MUHTAR MUBAROK NIP/NIM : 08420131
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 17 April 2012 s/d 17 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 17 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Prov. DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /784

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : 070/3677/V/4/2012
Prop.DIY
Tanggal : 17 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **MUHAMMAD MUHTAR MUBAROK**
P.Tinggi/Alamat : **UIN Suka Yk Jl. Laksda Adisucipto Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **08420131**
Tema/Judul Kegiatan : **PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN ALMUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **PONPES AL MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL**
Waktu : Mulai Tanggal : 17 April 2012 s/d 17 Juli 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 17 April 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Kan. Kementerian Agama Kab.Bantul
4. Pimp. PONPES Al Munawwir Krapyak Bantul
5. Yang Bersangkutan

TANDA BUKTI BAHWA KITAB TELAH DI SELESAIKAN

٢٧

ثوب خز وباب ساج وخاتم حديد) أي ثوب من خز وباب من ساج وخاتم من حديد (وما أشبه ذلك) من أمثلة القسمين وضابط الاضافة التي تكون على معنى من أن يكون المضاف اليه جنسا للمضاف فتكون من لبيان الجنس وبق قسم ثالث تكرر الاضافة فيه على معنى في وهو أن يكون المضاف اليه ظرفا للمضاف نحو تربص أربعة أشهر أي تربص في أربعة أشهر فاذا لم يكن المضاف، جنسا للمضاف اليه ولا ظرفا له فهي على معنى اللام كما قال ابن مالك

والثاني اجرروا ونون من أوفى إذا * لم يصلح الاذاك واللام خذا
لماسوى ذنبك
والله سبحانه وتعالى أعلم

(قال مؤلف هذا الشرح رحمه الله تعالى) هذا آخر ما يسره الله تعالى على من الآجرومية للامام الصنهاجي رحمه الله تعالى بقلم الفقير كثير الذنوب والآثام خادم طلبة العلم بالمسجد الطائفي والمسجد الحرام المرتجى من ربه الغفران أحمد بن زيني دحلان غفر الله له ولو لديه ومشايخه ولسائر المسلمين آمين كتبت ذلك مع زمن سير في الطائف عند مسجد سيدنا نعيم الله بن عباس رضي الله عنهما وكان وقت فراغه في ربيع الأول سنة احدى وتسعين ومائتين بعد الألف من الهجرة النبوية على صاحبها أفضل الصلاة والسلام وأسأل الله تعالى أن يتفح به كل طالب غير حاسد وأن يجعله خالصا لوجهه الكريم بجاه النبي وآله وصحبه الكرام وكذلك أسأل من وقف على ذلك أو انتفع به أن يستمر فيه من الخلل وأن ينه على ما وقع فيه بالرد الصريح بعد التأمل فانه قل أن يخلو مؤلف عن هفوة أو ينجو مصنف من عثرة نسأل الله سبحانه وتعالى أن يوفقنا لما ينجبه ويرضاه وأن يهدينا سبيل السلام والله ولي التوفيق هدى من يشاء الى أقوم طريق والحمد لله رب العالمين وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم تسليما كثيرا آمين

يقول الفقير إليه تعالى رئيس لجنة التصحيح بشر بون دجاواه

حمد لمن صرف الامور على اكل نحو وصلاة وسلاما على افصح انبيائه سيدنا محمد وعلى آله وصحبه المنتصبين لجزم الضلالات بعوامل المحو (وبعد) فقد تم بعون تعالى طبع شرح العلامة السيد احمد بن زيني دحلان على متن الآجرومية للامام الصنهاجي صب الله على جد ثمنا شتايب الرحمة والرضوان وادخلهما فسيح الجنان وكان تمام طبعه وتميق وضعه مصححا بمعرفة لجنة التصحيح بها في اواخر شهر رجب من شهور سنة ١٣٦٢ هجرية على صاحبها ازكى التحية واتم التسليم آمين

ثوب خز وباب ساج
وخاتم حديد وما أشبه
ذلك

(قوله الصنهاجي) نسبة الى صنهاجة وهي قبيلة بالمغرب وكان من أهل فاس وهو أبو عبد الله محمد بن محمد ولد سنة اثنتين وسبعين وستائة وتوفي سنة ثلاث وعشرين وسبعائة ودفن داخل باب الحديد بمدينة فاس ببلاد المغرب حكي أنه ألف هذا المتن بجاه البيت الشريف وحكي أيضا أنه ألفه لقاء في البحر وقال ان كان خالصا لوجه الله تعالى فلا يبل وكان الامر كذلك اهد من حاشية الحامدي على الكفراوي

لجنة الأوصياء
٢٩ جمادى الأولى ١٤٣٣ هـ
٢٠١٢ م



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.009/1772/2012 Yogyakarta, 12 April 2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **"PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Ponpes Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal : 16 April s/d 16 Juli 2012.
Demikian atas perhatian Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



ca.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



المعهد الإسلامي المنور كرايباك جوناكارتا
PENGURUS
PP. AL MUNAWWIR KOMPLEK "L"
Krapyak Yogyakarta

Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta, PO BOX 1232, Kode Pos 55188, Telp (0274) 386238

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/PP. AM-L/D/2012

Assalamu'alaikum wr . wb

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut :

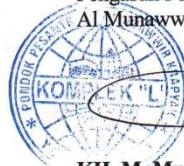
Nama : MUHAMMAD MUHTAR MUBAROK
NIM : 08420131
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwir sejak 16 April- 20 Juni 2012 dengan judul penelitian "Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr . wb

Yogyakarta, 21 Juni 2012
Pengasuh Pondok Pesantren
Al Munawwir, Komplek L



KH. M. Munawwar Ahmad



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0990.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M. Muhtar Mubarak**
Date of Birth : **October 21, 1987**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 27, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	32
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	403



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0984.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : M. Muhtar Mubarak

تاريخ الميلاد : ٢١ أكتوبر ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ ابريل ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٤,٤	فهم السموع
٤,٥	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤,٤	فهم المقروء
٢٣	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/103/2009

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

MUHAMMAD MUHTAR MUBAROK

dengan hasil

Sangat Memuaskan



UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009

Kepala PKSI


Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
memberikan sertifikat kepada :

N a m a : M. Muhtar Mubarok
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 21 oktober 1987
NIM / Fakultas : 08420131 / Ty.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 95 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,


Dr. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 19590105 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD MUHTAR MUBAROK

NIM : 08420131


Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MAN Kalibawang dan dinyatakan **lulus** dengan nilai:

91,61 (A-).



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Muhtar Mubarak
NIM : 08420131
TTL : Jepara, 21 Oktober 1987
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Kedung Leper RT/RW 01/03 Bangsri Jepara Jawa Tengah
No HP : 08386886236
Nama Ayah : H Malzami Mukhtar
Nama Ibu : Hj Khamnah

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Kedung Leper 1995-2001
2. MTs Wahid Hasyim Bangsri Jepara 2001-2004
3. MA Matholi'ul Falah Kajen Pati 2004-2008
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2008

Riwayat Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Maslakul Huda Pati Jawa Tengah
Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta 2009-Sekarang